



## Penguatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah dalam Implementasi Pembelajaran Berorientasi Literasi Membaca di Kabupaten Lampung Timur

Laila Nursafitri<sup>1\*</sup>, Roishuddin<sup>2</sup>, Dwi Feriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Darussalam Lampung, <sup>2</sup>Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: laila.nursafitri87@gmail.com

### Abstrak

Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Kemampuan literasi yaitu salah satu indikator penting yang membantu memajukan kinerja generasi muda untuk mencapai kesuksesan. Namun saat ini kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih rendah termasuk siswa Madrasah Aliyah. Selain faktor rendahnya minat baca, hal ini disebabkan oleh guru yang belum memahami dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan literasi membaca. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi kemampuan literasi membaca. Metode yang digunakan berupa *Service Learning*, yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu 1) *Context*, 2) *Process*, dan 3) *Outcome*. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menguatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi kemampuan literasi membaca sehingga bisa meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

**Kata kunci:** Literasi Membaca, Guru Madrasah Aliyah, *Service Learning*

### Abstract

*Reading literacy is a fundamental skill that students must possess in their learning journey. Literacy skills are a crucial indicator that aids in advancing the performance of the younger generation toward achieving success. However, reading literacy among students in Indonesia remains low, including students at Madrasah Aliyah. In addition to the low interest in reading, this issue is also caused by teachers who have yet to fully understand and implement teaching processes that focus on reading literacy skills. This community service activity aims to strengthen teachers' competence in understanding and implementing teaching approaches oriented toward reading literacy skills. The method used is Service Learning, consisting of three main steps: 1) Context, 2) Process, and 3) Outcome. The expected result of this community service is to enhance teachers' competence in understanding and implementing reading literacy-oriented instruction, ultimately improving students' reading literacy skills.*

**Keywords:** *Reading Literacy, Madrasah Aliyah Teachers, Service Learning*

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini manusia hidup dalam era big data dimana jumlah dan lalu lintas informasi di dunia berkembang dengan sangat cepat dan bebas. Kegiatan sehari-hari telah didominasi dengan teknologi informasi digital dalam berbagai aspek, seperti bidang ekonomi, sosial, bisnis, dan pendidikan. Perkembangan tersebut membutuhkan kemampuan individu agar mampu mengimbangi penggunaan teknologi yang sesuai dengan proporsinya. Oleh sebab itu individu membutuhkan kemampuan literasi yang memadai agar mampu menghadapi masa depan. Literasi merupakan kemampuan individu untuk mengolah dan memaknai informasi secara kritis (Prantama & Nursafitri, 2024). Seseorang dikatakan literat apabila telah mampu memahami sesuatu disebabkan oleh informasi bacaan yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Handayani, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018, Indonesia termasuk ke dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hasil dari Rapor Pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia berada dalam kategori sedang (Dumtara, 2023), dengan satu-satunya penurunan yang signifikan terjadi pada jenjang SMA sederajat. Kategori sedang, menurut Rapor Pendidikan 2023, didefinisikan sebagai kondisi ketika sebanyak 40-70 persen siswa mencapai kompetensi minimum literasi. Secara keseluruhan, berdasarkan Rapor Pendidikan 2023, tidak ada jenjang pendidikan yang mencapai tingkat literasi di atas 70 persen (Parhan, 2023). Faktor yang menyebabkan rendahnya literasi di Indonesia diantaranya adalah 1)

kurangnya minat baca; 2) sarana dan prasarana yang kurang memadai; 3) Kemiskinan dan hubungan dalam keluarga; 4) Pengaruh ponsel dan televisi; 5) Kualitas pendidikan dan model pembelajaran di sekolah (Rusti, 2023).

Saat ini pemerintah sedang gencar mendorong peningkatan literasi siswa. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa pemerintah mengeluarkan Peraturan Dirjen GTK No.0340 Tahun 2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi guru (Prantama & Nursafitri, 2024). Terdapat sebagian besar ahli pendidikan menekankan kemampuan literasi membaca sebagai sebuah hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan (Handayani, 2022). Sebagaimana kemampuan belajar lainnya, kemampuan literasi membaca siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran seperti *Discovery Learning* (Mufidah et al., 2023), *Numbered Head Together (NHT)* (Wati, 2022), Pemanfaatan Media *Flash Card* (Nurhaedah, 2023), dan Pemanfaatan Media Pendidikan Berbasis Android (Nurani, 2022).

Namun, Data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) menemukan indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001 persen (Media, 2023). Berdasarkan hasil asesmen nasional (AN) 2021 menunjukkan Indonesia mengalami darurat literasi, sebab 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi (Media Indonesia, 2023). Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa termasuk siswa di

madrasah menjadi hal sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 22 orang responden Madrasah Aliyah diketahui bahwa literasi siswa Madrasah Aliyah di Lampung Timur masih rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dibutuhkan sebuah program pelatihan yang mampu menguatkan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah (MA) dalam Implementasi Pembelajaran Berorientasi Literasi Membaca di Kabupaten Lampung Timur.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Program yang akan dijalankan adalah kegiatan Penguatan Kompetensi Guru Aliyah (MA) dalam Implementasi Pembelajaran Berorientasi Literasi Membaca di Kabupaten Lampung Timur. Program ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning*.

*Service learning* merupakan pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung. Sebagai pendekatan, Gerholz membedakan *service learning* (belajar melakukan pengabdian masyarakat) dengan *community service* (pengabdian kepada masyarakat) (Setyowati & Permata, 2018). *Service learning* merupakan salah satu bentuk implementasi dari *experiential learning* menekankan aplikasi kecerdasan manusia melalui inkuiri dan penyelesaian masalah nyata (Syamsudduha & Tekeng, 2017).

Terdapat tiga komponen utama dalam proses *service learning* yaitu 1) *Context*, yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai bentuk motivasi, dan dalam proses pelayanan berkaitan

dengan problem/analisis masalah. 2) *Process*, yang terwujud sebagai eksplorasi belajar, dan dalam proses pelayanan berkaitan dengan cara kerja dalam mengatasi masalah. 3) *Outcome*, yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai bentuk refleksi, dan dalam proses pelayanan berkaitan dengan hasil pemecahan masalah. Dengan demikian melalui *service learning* selain meningkatkan pengetahuan juga dapat membantu memecahkan masalah nyata masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berada di Kabupaten Lampung Timur. Peserta merupakan guru Madrasah Aliyah (MA) berjumlah 30 orang. Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Pertemuan yang berlokasi dekat dengan jalan raya Lintas Timur Sumatera, memiliki jaringan internet yang lancar serta perangkat belajar yang lengkap seperti meja, kursi, LCD proyektor, serta mikrofon sebagai alat pendukung.

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan yang diberikan kepada guru-guru Madrasah Aliyah mengenai pembelajaran yang berorientasi literasi membaca siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### a. Konteks (*Context*)

Pada tahap ini tim melakukan kajian literatur mengenai pentingnya kemampuan literasi bagi masa depan dan kondisi kemampuan literasi siswa di Indonesia secara umum. Tim juga melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Timur sebagai komunitas mitra mengenai pemahaman mengenai literasi, kondisi kemampuan literasi membaca siswa, solusi yang dapat digunakan serta kendala yang

dihadapi untuk meningkatkan kondisi tersebut. Selanjutnya, tim memetakan solusi bagi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, serta menyusun persiapan untuk implementasi solusi.

b. Proses (*Process*)

Pada tahap ini tim melaksanakan kegiatan pelatihan kepada guru-guru MA di Lampung Timur. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan refleksi awal. Pada tahap refleksi awal peserta menyampaikan upaya untuk melatih literasi siswa dengan memintanya membaca di perpustakaan selama 10 menit kemudian menceritakan kembali di depan kelas. Namun siswa tidak mampu menyampaikan apa yang telah dibaca. Menurut peserta ketidakmampuan siswa disebabkan siswa tidak fokus membaca dan tidak mampu memahami.

Selanjutnya, narasumber memberikan artikel dengan judul “Kenapa Kecoak Mati dalam Posisi Tubuh Terbalik?” kepada peserta untuk dipahami dan disampaikan kembali. Hal ini untuk mengetahui kemampuan literasi peserta dan agar peserta memahami kendala yang dimiliki oleh siswa. Kemudian peserta melakukan praktik membaca selama 10 menit kemudian menyampaikan apa yang telah dibaca. Hasilnya terdapat 28 peserta tidak mampu menyampaikan kembali apa yang dibaca di artikel tersebut. Peserta kesulitan menceritakan dengan alasan tidak ingat informasi yang telah dibaca. Selanjutnya narasumber memberikan petunjuk langkah membaca dengan bantuan visualisasi kepada peserta agar mampu meningkatkan retensi membaca sehingga mampu menangkap informasi dari artikel. Hasilnya seluruh peserta pelatihan mampu menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca dari artikel. Melalui metode tersebut

narasumber membantu peserta untuk merefleksi diri dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta mengenai kendala yang dialami oleh siswa saat diminta menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca.

Kegiatan berikutnya peserta menyimak pemaparan konsep dan pentingnya kemampuan literasi. Dalam pemaparan ini disampaikan mengenai konsep keterampilan literasi beserta jenis-jenisnya, dan manfaat keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penjelasan tentang konsep literasi

Selanjutnya peserta melakukan eksplorasi strategi pembelajaran yang berorientasi kemampuan literasi membaca siswa. Narasumber membimbing peserta menyusun rancangan pembelajaran yang berorientasi kemampuan literasi membaca siswa. Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi dan refleksi akhir kegiatan.



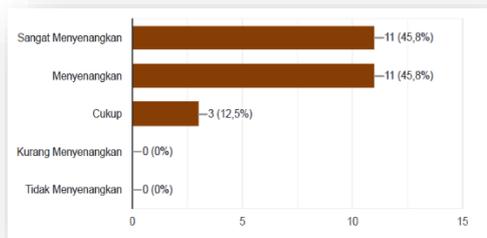
Gambar 2. Peserta Penguatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah

### dalam Implementasi Pembelajaran Berorientasi Literasi

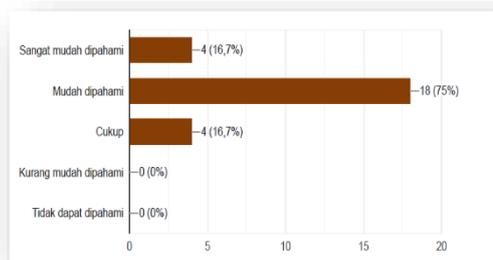
#### c. Hasil (*Outcome*)

Kegiatan ini menghasilkan contoh rancangan pembelajaran yang berorientasi literasi. Adapun hasil refleksi dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Pelaksanaan Kegiatan:



##### 2) Penyampaian Materi Pelatihan:



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Penguatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah dalam Implementasi Pembelajaran Berorientasi Literasi Membaca di Kabupaten Lampung Timur berjalan dengan lancar. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan berupa konsumsi yang sedikit terlambat namun tidak menjadi halangan dalam pelaksanaan kegiatan. Peserta membutuhkan pendampingan yang intensif untuk mampu mengembangkan keterampilan khususnya dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Peserta berharap pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga mampu

memotivasi untuk terus belajar secara bersama-sama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM STAI Darussalam Lampung yang telah mendanai program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dumtara. (2023). Ternyata! Inilah Tingkat Literasi Siswa SMA di Indonesia Tahun 2023, Hasil Mengejutkan....

*Calakpendidikan.Com.*

<https://calakpendidikan.com/2023/09/26/ternyata-inilah-tingkat-literasi-siswa-sma-di-indonesia-tahun-2023-hasil-mengejutkan/>

Handayani, N. N. L. (2022). Peningkatan Literasi Membaca Dan Literasi Menulis Melalui Literasi Digital Pada Siswa SD Kecamatan Buleleng. *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55115/jp.v2i2.2686>

Media Indonesia. (2023, March 15). *Riset UNESCO Sebut Minat Baca Indonesia 0,001 Persen.* [lampost.co.](https://m.lampost.co/berita-riset-unesco-sebut-minat-baca-indonesia-0-001-persen.html)

<https://m.lampost.co/berita-riset-unesco-sebut-minat-baca-indonesia-0-001-persen.html>

Media, K. C. (2023, August 11). *Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,001 Persen, Dosen Unesa Beri Solusi.* [KOMPAS.com.](https://www.kompas.com/edu/read/2023/08/11/130000771/minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-0-001-persen-dosen-unesa-beri-solusi)

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/08/11/130000771/minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-0-001-persen-dosen-unesa-beri-solusi>

Mufidah, I., Suyono, S., & Ekawati, R. (2023). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking dan Literasi Membaca dalam Pembelajaran

- Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1, 134–144. <https://doi.org/10.17977/um084v1i32023p134-144>
- Nurani, S. (2022). PEMANFAATAN MEDIA PENDIDIKAN BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM BELAJAR MEMBACA. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2), 453–458. <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i2.2773>
- Nurhaedah. (2023). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas 1 A UPT SPF Inpres Bira 2. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62*, 1(Query date: 2024-02-17 10:19:10), 200–207. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.800>
- Parhan, A. (2023). Rapor Pendidikan 2023, Kemampuan Literasi Siswa di Indonesia Berada dalam Kategori Sedang, Jenjang SMA Menurun Sumber Artikel berjudul “Rapor Pendidikan 2023, Kemampuan Literasi Siswa di Indonesia Berada dalam Kategori Sedang, Jenjang SMA Menurun”, selengkapnya dengan link: *Pikiran Rakyat Garut.Com*. <https://garut.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-527168978/rapor-pendidikan-2023-kemampuan-literasi-siswa-di-indonesia-berada-dalam-kategori-sedang-jenjang-sma-menurun?page=all>
- Prantama, M., & Nursafitri, L. (2024). PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA DAN LITERASI NUMERASI BAGI GURU SMK DENGAN MODEL RIA (REFLECTION-IMPROVEMENT-ACTION) DI KABUPATEN WAYKANAN. *Kanigara*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v4i1.8711>
- Rusti, R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 Di SDN 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 2655-6022.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Syamsudduha, S., & Tekeng, S. N. Y. (2017). PENERAPAN SERVICE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATAKULIAH PEDAGOGIK PADA KURIKULUM PENDIDIKAN CALON GURU. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a1>
- Wati, N. N. K. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) BERBASIS LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IIB DI SD LABORATORIUM UNDIKSHA. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i1.1903>